

HUBUNGAN FALSAFAH BAHASA DAN ILMU PENGETAHUAN SERTA PERKEMBANGANNYA

Yunita Agnes Sianipar
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Filsafat bahasa merupakan bidang khusus filsafat, sehingga apapun yang terjadi ia tetap berada di bawah naungan filsafat. Filsafat bahasa memiliki dasar apriori dan spekulatif yang diarahkan untuk mencari kriteria, yang dapat dipergunakan untuk membedakan suatu ungkapan yang bermakna mengenai bentuk-bentuk umum yang pasti dari bahasa. Hubungan perkembangan filsafat bahasa dengan falsafah ilmu pengetahuan dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dengan kokoh tanpa memiliki dasar-dasar filsafat yang jelas dan demikian juga filsafat akan merupakan suatu wacana kehidupan manusia yang sangat luas dan kompleks terutama ilmu pengetahuan.

Kata kunci falsafah bahasa epistemologi, filsafat analitik ilmu pengetahuan filosofis.

Kata Kunci : falsafah, bahasa, dan ilmu pengetahuan

Pendahuluan

Bahasa merupakan warisan manusia yang paling berharga dari satu generasi selanjutnya, namun bahasa berbeda dengan warisan-warisan lainnya seperti : harta benda, sawah, ladang dan lain-lain. Sebab bahasa itu adalah : warisan hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tugas manusia yang paling utama. Sebab bahasa itu akan menjadi bekal bagi manusia untuk memudahkannya bergaul dengan manusia lainnya, dan yang terpenting melalui bahasa itu pula manusia dapat meningkatkan harkat atau martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Jadi setiap orang yang ingin mengungkapkan pikirannya, atau gagasannya maka ia memerlukan sarana untuk maksud itu. Salah satu sarana yang penting adalah bahasa pemikiran filsafat juga memerlukan bahasa untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau pandangan-pandangannya. Bahkan boleh dikatakan, bahasa merupakan laboratorium filsuf dalam menguji konsep – konsepnya.

Pada awal abad XX ini perkembangan bahasa sangat pesat, hal ini tak luput kaitannya dari perkembangannya filsafat itu sendiri sampai kepada perkembangan linguistik modern.

Kertas kerja ini akan menjawab permasalahan-permasalahan falsafah bahasa maupun falsafah itu sendiri yaitu :

- Perkembangan bahasa ditinjau dari perkembangan falsafah.
- Hubungan antara perkembangan falsafah bahasa dengan falsafah ilmu pengetahuan.
- Hubungan anatara masalah-masalah kebahasaan dengan perkembangan linguistik.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab ketiga permasalahan diatas dan juga untuk melatih para mahasiswa pasca sarjana program studi linguistik dalam melakukan penulisan tugas akhir falsafah bahasa .

Metodologi Penelitian

Dalam teori falsafah ilmu dikatakan bahwa jika kita hendak melakukan sesuatu penulisan (penelitian) maka metode yang digunakan juga adalah metode ilmiah, sehubungan dengan hal tersebut ada dua metode ilmiah yang dapat diterapkan untuk mencari kebenaran.

- Metode induktif
- Metode deduktif

Penulisan kertas ini merupakan bagian dari aktifitas ataupun salah satu dari kegiatan ilmiah, maka dalam pengerjaan, metode ilmiah yang digunakan adalah metode Induktif, dimana terlebih dahulu penulis melakukan suatu studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan dan melengkapi data dan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penulisan makalah ini.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Ditinjau Dari Perkembangan Falsafah

Sesungguhnya perkembangan sejarah filsafat itu senantiasa diwarnai oleh pertentangan antara ide dari para filsuf. Dalam hal ini sejarah mengajarkan kepada kita secara tidak langsung, latar belakang timbulnya persoalan-persoalan filsafat dengan berbagai kekhasannya yang ditandai oleh masing-masing periode. Setiap periode perkembangan filsafat selalu menampilkan kekhasan metode, sebagai upaya menjawab masalah-masalah yang dipandang aktual pada masanya.

Masalah arti atau makna suatu ungkapan bahasa, merupakan persoalan yang paling penting mendasar di dalam filsafat bahasa. Karena bahasa adalah alat yang paling utama bagi seorang filsuf serta merupakan media untuk analisis dan refleksi. Aliran filsafat analitika bahasa memandang bahwa problema-problema filosofis akan menjadi terjelaskan manakala menggunakan analisis terminologi gramatika, bahkan kalangan filsuf analitika bahasa menyadari banyak ungkapan-ungkapan filsafat yang sama sekali tidak menjelaskan apa-apa. Sehingga para ahli filsafat berupaya mencari bahasa yang ideal untuk menjelaskannya.

Salah satu upaya yang dapat membantu kita dalam merumuskan persoalan mengenai arti ini secara tepat yaitu, menemukan pelbagai nuansa yang ada kaitannya dengan masalah arti. Paling tidak melalui cara ini, kita akan mengetahui kedalaman inti masalah dan menimbang-nimbang, perlu atau tidaknya masalah-masalah di seputar arti tersebut dirumuskan ke dalam bentuk persoalan yang sangat mendasar.

Bahasa merupakan sistem simbol yang memiliki makna, merupakan alat komunikasi manusia, penanganan emosi manusia serta merupakan sarana pengejaran tahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakekat kebenaran dalam hidupnya.

Filsafat sebagai suatu aktifitas manusia yang berpangkal pada akal pikiran manusia untuk menemukan kearifan dalam hidupnya, terutama dalam mencari dan menemukan hakekat erat dengan bahasa dari segala bidang makna. Hal itu dapat dipahami karena dunia fakta dan realita yang menjadi objek aktifitas filsafat adalah dunia simbol lah yang terwakili oleh bahasa.oleh karena itu untuk dapat mengungkapkan skultur syarat logis sehingga satuan-satuan dalam ungkapan bahasa itu terwujud dalam proposisi-proposisi.

Memang perkembangan filsafat memotivasi perkembangan bahasa itu sendiri satau perubahan yang sangat penting terjadi ketika para filsafat mengetahui bahwa berbagai macam problema filsafat hanya dapat dijelaskan melalui bahasa misalnya ingin mengetahui apa itu "keadilan", kebaikan, yang memang harus dijelaskan tugas utama filsafat adalah menganalisa konsep-konsep yang didapat melalui bahasa. Kebenaran filsafat hanya dapat diungkapkan dengan bahasa dari media pengembang kebenaran falsafah ini menunjukkan fungsi vitalnya dalam aktivitas manusia dalam berfilsafat, hakikat manusia yang dilukiskan dengan ungkapan "*animals rational*" berpangkal dari '*logon ekhoon*' yang berarti manusia adalah makhluk yang berbicara yang memiliki logis (syarat, perbuatan, inti sesuatu cerita, kata manapun susunan kata dan dilengkapi dengan akal budi).

Hubungan Antara Perkembangan Falsafah Bahasa dan Falsafah Ilmu Pengetahuan

Secara terminologi istilah bahasa atau dikenal dengan filsafat analitika bahasa baru dikenal dan populer pada abad XX dan baru menemukan bentuknya pada pertengahan abad XX. Lahirnya filsafat bahasa dan kaitannya dengan aliran-aliran filsafat sebelumnya, terutama Rasionalisme, empirisme Inggris, dan Kritisismenya Imanuel Kant.

Sebagai salah satu aliran filsafat yang baru muncul di abad XX, filsafat analitik merupakan reaksi terhadap idealisme merupakan aliran filsafat yang pada awalnya tidak begitu cocok dengan tradisi dan pemikiran Inggris yang sejak abad pertengahan cenderung mengarah ke hal-hal yang empiris dan cenderung segan terhadap metafisika.

Tetapi pada awal abad XX iklim filsafat, khususnya di Inggris, mulai berubah. Para ahli fikir Inggris mulai mencurigai dan meragukan ungkapan-ungkapan filsafat yang dilontarkan oleh kaum Hegelian. Para ahli fikir Inggris mulai menilai ungkapan filsafat idealisme sulit dipahami dan bahkan dinilai telah jauh

menyimpang dari akal sehat. Oleh karena itu para ahli fikir Inggris, terutama, G.E. Moore, berupaya melepaskan diri dari cengkeraman filsafat idealisme. Hal ini segera disambut hangat oleh tokoh dari Cambridge lainnya seperti Bertrand Russel dan Wittgenstein. Melalui Wittgenstein revolusi yang menentang pengaruh kaum Hegelian memunculkan metode filsafat baru yang dikenal dengan metode analisa bahasa.

Metode analisis bahasa yang dikemukakan oleh Wittgenstein berhasil membentuk pola pemikiran baru dalam membuat pertanyaan tentang sesuatu yang khusus, seperti yang dilakukan pada filsof sebelumnya, tetapi memecahkan persoalan yang timbul akibat ketidak pahaman terhadap bahasa logika.

Dengan demikian metode analisa bahasa bersifat krisis terhadap bahasa yang dipergunakan dalam berfilsafat. Para filsof analitik yang berpegang pada metode analisa bahasa bermaksud membersihkan dan menyembuhkan pemakaian bahasa dalam berfilsafat.

Filsafat bahasa merupakan bidang khusus filsafat , sehingga apapun yang terjadi ia tetap berada di bawah naungan filsafat. Filsafat bahasa memiliki dasar apriori dan spekulatif yang diarahkan untuk mencari kriteria, yang dapat dipergunakan untuk membedakan suatu ungkapan yang bermakna mengenai bentuk-bentuk umum yang pasti dari bahasa kefilosofatan.

Teori-teori perkembangan falsafah bahasa menjadi landasan berfikir yang tertera juga dalam falsafah ilmu pengetahuan, misalnya teori kebenaran koherensi, teori kebenaran korespondensi, teori kebenaran pragmatis yang berperan penting, dalam epistemologi ilmu pengetahuan.

Pandangan filosofis mengenai hakekat bahasa merupakan dasar ontologi, ilmu bahasa yang menyangkut metode kebenaran dasar-dasar aksiologis ilmu bahasa berkaitan dengan nilai kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dengan kokoh tanpa memiliki dasar-dasar filsafat yang jelas, sehingga filsafat merupakan suatu wacana yang utopis manakala tidak dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia yang sangat luas dan kompleks terutama dalam ilmu pengetahuan.

Hubungan perkembangan falsafah bahasa dengan falsafah ilmu pengetahuan dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dengan kokoh tanpa memiliki dasar-dasar filsafat yang jelas dan demikian juga filsafat akan merupakan suatu wacanan kehidupan manusia yang sangat luas dan kompleks terutama ilmu pengetahuan.

Hubungan Antara Masalah-masalah Kebahasaan dengan Perkembangan Linguistik Modern

Bahasa sebagai objek materia filsafat sejak awal abad XX telah mengalami suatu perkembangan baru yaitu berkembang ke arah ilmu bahasa modern. Perkembangan ini diawali dengan munculnya pemikiran strukturalisme di bidang bahasa yang dikembangkan oleh Fredinan de Sussure, sebagai peletak dasar-dasar

filsafat linguistik modern. Sebagaimana halnya ilmu-ilmu pengetahuan lainnya bahwa mereka tumbuh dan berkembang dari pemikiran-pemikiran filsafat.

Perhatian filsafat terhadap bahasa yang merupakan paradigma teori-teori bahasa sebenarnya telah berlangsung lama bahkan sejak zaman Yunani. Sebagaimana diketahui Herakleitos telah mengembangkan pemikiran bahwa "kata" (*logos*) menurutnya bukan semata-mata gejala antropologis melainkan mengandung kebenaran kosmis yang universal. Demikian pula bilamana sebelum Herakleitos mengembangkan sebagai fungsi semantis dan simbolis. Dalam pengertian inilah dalam zaman Yunani kuno filsafat bahasa telah mendapat perhatian para filsuf. Demikian juga filsuf besar dunia Plato telah mengembangkan pemikiran filsafat bahasa. Ia telah membahas tentang hakikat bahasa, dimana ia menyatakan bahwa bahasa adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan "onoma" dan "rhemata" yang merupakan cermin dari ide seseorang melalui arus ujaran.

Kiranya, perlu diperjelas pengertian yang berkembang dalam filsafat bahasa terutama dalam kaitannya dengan analisis bahasa, karenan dalam realisasinya memiliki implikasi yang berbeda pula, perkembangan filsafat bahasa pada abad XX, sebagaimana diketahui sebagai suatu reaksi terhadap problema-problema filsafat terutama persoalan metafisika yang dalam kenyataannya para filsuf menyadari bahwa problema-problema tersebut dapat diselesaikan melalui suatu metode analisis bahasa. Oleh karena itulah aliran bahasa tersebut dikenal di Inggris dengan istilah analitik.

Pada pandangan filosofis ilmu bahasa pengertian analisis bahasa memiliki tujuan yang berbeda secara epistemologis. Oleh karena bahasa sebagai objek materia dalam ilmu bahasa atau linguistik, maka analisis bahasa pada berbagai macam mazhab ilmu bahasa didasarkan pada pandangan filosofis masing-masing. Analisis bahasa tidak untuk mendapatkan kebenaran tentang realitas dunia sebagaimana dilakukan oleh kalangan filsuf analitik, melainkan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang hakiki dalam ilmu bahasa.

Dari masalah-masalah kebahasaan tersebut, manusia sebagai makhluk tertinggi sebagai pengguna bahasa mengembangkan ilmu kebahasaan. Jadi ilmu bahasa berkembang dari periode linguistik tradisional, struktural, transformasional sampai pada linguistik fungsional yang biasa disebut linguistik fungsional sistemik (LFS) yang berkembang sangat pesat. Para linguis tidak lagi memfokuskan perhatian semata-mata hanya pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik tetapi lebih menitik beratkan perhatian pada sosial manusia yang berhubungan langsung terhadap konteks wacana tersebut.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya dan setelah melakukan analisis data seperti pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Keseluruhan cabang ilmu pengetahuan sesungguhnya sangat tergantung pada bahasa baik dalam proses pembinaan maupun pengembangannya.
- Filsafat sebagai sesuatu yang empiris, lebih mengacu pada permasalahan pengetahuan, persepsi dan argumentasi kemanusiaan yang karenanya sangat memerlukan bahasa khususnya untuk komunikasi dan diskusi.
- Topik dan lapangan penelitian yang merupakan garapan bersama antara filsafat dan bahasa dikenal dengan filsafat bahasa.
- Filsafat bahasa adalah bidang khusus filsafat yang berarti merupakan bagian dari panji filsafat.
- Dalam filsafat bahasa, masalah arti atau makna suatu ungkapan bahasa merupakan persoalan yang paling mendasar.

Rekomendasi

Filsafat bahasa telah menyadarkan kita tentang kelemahan-kelemahan yang terkandung di dalam bahasa filsafat. Apabila kesadaran yang demikian itu benar-benar kita terapkan, maka paling tidak kita mempunyai suatu pegangan atau semacam kompas, yang dapat membimbing kita ke arah cara berfilsafat yang bermakna. Betapapun hebatnya ide yang kita miliki, tetapi jika tidak didukung oleh saraa yang tepat untuk mengungkapkannya, maka kehebatan ide-ide itu menjadi pudar. Oleh karen itu suatu hal yang perlu kita camkan benar-benar yaitu, keterkaitan yang erat antara ide-ide filsafat dengan bahasa yang mampu menjadikan orang lain memahami ide-ide itu. Dengan demikian kehadiran filsafat bahasa di tengah kancan filsafat senantiasa dibutuhkan, sebagai perwujudan hasrat untuk berfilsafat secara tepat. Tanpa digambari hasrat yang demikian itu, filsafat bahasa akan menjadi sesuatu yang tiada guna dan mubazir.

Disinilah perlunya kita meletakkan kedudukan filsafat bahasa sejajar dengan cabang-cabang filsafat lainnya. Sebab dengan sikap yang demikian kita memperoleh manfaat ganda yaitu, di satu pihak kita dapat menggunakan filsafat, paling tidak mengurangi kelemahan-kelemahan yang terkandung di dalam konsep filsafat bahasa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

-1984. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Filsafat Ilmu*. Jakarta : Dep. Pend. Dan Kebud.
- Kattsoff, Louis. 1985. *Pengantar Filsafat*. Alih Bahasa; Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara wacana
- Kaelan. 1998. *Filsafat Bahasa. Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta; Paradigma.
- Mustansyir, Rizal. 1988. *Filsafat Bahasa. Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta : PT.Prima Karya.
- Magnis, Franz dan Suseno. 1999. *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soemargono, Soejono. 1997. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sudarsono. 1993. *Ilmu Filsafat*. Suatu Pengantar Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Thoyibi, M. 1994. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*. Surakarta : Muhammadiyah Universitas Press.
- Wicoyo, A. Joko. 1997. *Filsafat Bahasa Biasa dan Tokohnya*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Sekilas tentang penulis : Dra. Junita Agnes Sianipar, M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.